

ABSTRACT

Natalisa Krisnawati. 2019. *Culture-Related Contents in English Course Books for Senior High School Students*. Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University.

It has become common knowledge among English teaching practitioners that course books are considered as important elements to facilitate the teaching and learning activities in the classroom. Course books provide the needed elements for the perfect mastery of the language being learned. One important element of language learning is culture learning. Since culture and language are intertwined that learners cannot learn one without having proper knowledge of the other, course books can be great sources of language learning especially when they load culture in the material provided.

This study is a content analysis. The data were collected from English course books. Two English course books that are currently in use in schools were chosen through purposive sampling. Thus, *Bahasa Inggris Siswa X* and *Pathway to English 1*, were selected to be the subjects of the research. Theories proposed by Cortazzi & Jin and (1990) Adaskou, et.al, (1990) about culture in language learning materials were adopted in developing the analysis categorization. Additionally, the classification proposed by Byram (2002) about intercultural communicative competence (ICC) was applied for analyzing the course books as to the mentioned intercultural communicative competence.

From the data analysis, the study finds that the English course books load culture mainly in the form of idioms and collocations. On the other hand, the two course books provide different variations of cultural information. *Bahasa Inggris Siswa X* load lesser number of cultural information in the forms of texts representing foreign attitudes and opinion and sound recording. The cultural aspect mainly exists by language forms (expressions for various purposes and occasions), people names, landmarks, and food. Fewer number of culture-related contents were presented in relation to opinions, perspectives, and values, among cultures. *Bahasa Inggris Siswa X* only supported level 1 of Byram (2002) classifications which is basic cultural awareness, and *Pathway to English 1* supported level 2 which is advanced cultural awareness. Level 1 means that culture from various countries has been provided and level 2 provide the comparison between different cultures, therefore intercultural competence which involves the process of negotiation between the cultural difference has not been facilitated. In conclusion, the course books need to provide more variations of culture-related contents and more explicit explanation on how to deal with the mismatch between the different culture that will allow the learners to be mindful on the existence of other cultures that will help them to master the intercultural communicative competence (ICC).

Key words: culture-related contents, English course books

ABSTRAK

Natalisa Krisnawati. 2019. *Culture-Related Contents in English Course Books for Senior High School Students*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Telah menjadi pengetahuan yang umum di antara praktisi pengajar bahasa Inggris bahwa buku mata pelajaran diperhitungkan sebagai elemen yang penting untuk menunjang aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Buku mata pelajaran juga menyediakan elemen yang dibutuhkan untuk penguasaan yang baik dari bahasa yang dipelajari. Salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran bahasa adalah pembelajaran budaya. Karena bahasa dan budaya saling berkaitan maka satu dari hal tersebut tidak dapat dipelajari tanpa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai yang lainnya. Buku mata pelajaran dapat menjadi sumber pembelajaran bahasa yang baik jika buku tersebut menggabungkan budaya dalam materi yang disajikan

Penelitian ini merupakan analisis konten. Data diambil dari Buku mata pelajaran Bahasa Inggris. Dua buku mata pelajaran yang saat ini digunakan di sekolah dipilih melalui Teknik purposive sampling. Maka *Bahasa Inggris Siswa X* dan *Pathway to English 1* dipilih sebagai subjek penelitian. Teori mengenai budaya dalam pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Adaskou, et.al, (1990) dan Cortazzi & Jin (1990) digunakan untuk mengembangkan pengelompokan elemen untuk melakukan analisis. Sebagai tambahan klasifikasi kompetensi komunikasi interkultural oleh Byram (2002) digunakan untuk menganalisis status dari buku mata pelajaran sehubungan dengan kompetensi komunikasi interkultural.

Dari analisis terhadap data, penelitian ini menemukan bahwa buku mata pelajaran bahasa Inggris yang sedang dalam penggunaan menyajikan budaya paling banyak dalam bentuk idiom dan kolokasi. Di sisi lain, kedua buku mata pelajaran menyediakan variasi yang berbeda sehubungan dengan informasi mengenai budaya. *Bahasa Inggris Siswa X* kurang mencakup informasi budaya dalam bentuk teks yang berisi opini dan perilaku asing dan rekaman suara. Nilai, opini, dan sudut pandang dari suatu budaya disediakan dalam jumlah yang terbatas. Bahasa Inggris Siswa X hanya memenuhi level 1 dari klasifikasi Byram (2002) yang adalah kesadaran budaya dasar yang baru memuat budaya dari tempat yang berbeda. Sementara *Pathway to English 1* memenuhi level 2 dari klasifikasi tersebut, dimana buku yang bersangkutan sudah menyediakan perbandingan antara budaya yang berbeda. Sehubungan dengan hal ini kompetensi komunikasi interkultural belum terpenuhi, karena dalam kedua buku tersebut belum menyediakan penjelasan mengenai bagaimana mengatasi dalam komunikasi yang melibatkan budaya yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa bahwa buku mata pelajaran perlu menyediakan lebih banyak variasi dari konten yang berkaitan dengan budaya disertai dengan penjelasan eksplisit mengenai cara untuk bernegosiasi dalam komunikasi interkultural. Dengan cara tersebut siswa akan menguasai kompetensi komunikasi interkultural.

Kata kunci: konten kultural, buku mata pelajaran bahasa Inggris